

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH WANKAT DAN
OREOVOCZ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V SDN 001
TINAMBUNG KECAMATAN TINAMBUNG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKIRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
WAHYUNI
NIM : K.10540 5836 12

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
APRIL 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama WAHYUNI, NIM: K. 10540 5836 12, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor 294 Tahun 1437 H/2015 M, tanggal 21 Muharram 1437H/03 November 2015M, sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada hari Sabtu 01 Safar 1437 H/14 November 2015 M.

Makassar, 18 Muharram 1437 H
31 Oktober 2015 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd** (.....)
4. Penguji :
 1. **Dr. H. Nursalam, M.Si** (.....)
 2. **Drs. H. Nurdin, M.Pd** (.....)
 3. **Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si** (.....)
 4. **Dra. Hj. Maryati Z, M.Si** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM: 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SDN 001 Tinambung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**

Nama : **WAHYUNI**
Nim : **K. 10540.5836 I2**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

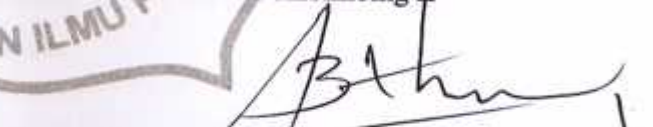
Makassar, November 2015

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si


Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si

Diketahui:



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM: 858 625



Ketua Prodi

Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WAHYUNI**
NIM : K. 10540 5836 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan
Skripsi *Oreovocz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SDN 001
Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2015

Yang Membuat Pernyataan

WAHYUNI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **WAHYUNI**
Nim : K. 10540 5836 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2015

Yang Membuat Perjanjian,

WAHYUNI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

" Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahanku

kupersembahkan karya sederhana ini

sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak,

atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku,

Saudara-saudariku, serta kawan-kawan sejatiku semoga perjuangan

kita tetap berada pada garis pencapaian yang sempurna.

ABSTRAK

WAHYUNI. 2015. Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Abdul Hamid Mattone.

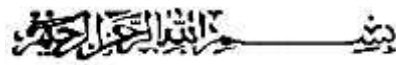
Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 27 murid yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I 58,7 dan yang tuntas 12 murid atau 44,4%, dan skor rata-rata hasil belajar IPS murid pada siklus II meningkat menjadi 88,9 dan yang tuntas sebanyak 25 murid atau 92,6%. Di samping itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dapat ditingkatkan melalui Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz*.

Kata Kunci : Hasil Belajar Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku M. Taufik Sulaiman dan Hj. Djuhanis Kelang yang telah berjuang, mendoa’kan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, pdan penghargaan kepada Dr. H. Nursalam, M.Si pembimbing I dan Drs. H. Abd Hamid Mattone, M.Si pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis

selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Suardi, S.Pd, Guru kelas V Syamsuriadi Nur, S.Pd serta staf guru-guru SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman kelas Konversi 12 A.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	6
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	6
b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	7
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	8
d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
e. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
f. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial	13
2. Strategi Pemecahan Masalah <i>Wankat</i> dan <i>Oreovocz</i>	14
3. Hasil Belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18

4. Hubungan Antara Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah <i>Wankat dan Oreovocz</i>	20
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Tindakan	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Desain Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik analisis Data.....	30
G. Indikator Keberhasilan	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 32
A. Gambaran Tentang Siklus	32
1. Siklus I	32
2. Siklus II.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid dengan Penerapan strategi pemecahan masalah <i>wankat</i> dan <i>oreovocz</i> Pada Siklus I.....	37
Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar IPS Pada Siklus I.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Siklus I.....	40
Tabel 4.4 Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus I.....	40
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid dengan Penerapan strategi pemecahan masalah <i>wankat</i> dan <i>oreovocz</i> Pada Siklus II	47
Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar IPS Pada Siklus II.....	47
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Siklus II.....	50
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Belajar Pada Siklus II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	22
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	26
4.1 Diagram Batang Siklus I.....	41
4.2 Diagram Batang Siklus II.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran B

1. Lembar Kerja Murid Siklus I
2. Lembar Kerja Murid Siklus II
3. Tes Siklus I
4. Tes Siklus II

Lampiran C

1. Hasil Evaluasi Siklus I
2. Hasil Evaluasi Siklus II
3. Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Lampiran D

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Murid
3. Daftar Hadir Murid

Lampiran E

1. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, kegiatan belajar mengajar berlangsung, tempat ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada murid sehingga sekolah biasa pula disebut sebagai lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar, dan melatih yang dilakukan oleh seorang guru, sehingga terjadi perubahan pada murid dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berbicara tentang pengajaran bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses pembelajaran lebih memadai. Pada awal proses pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki murid. seperti motivasi belajar, sosial ekonomis dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru Sekolah Dasar menyelenggarakan tujuan pembelajaran yang mengacu pada perkembangan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat serta mempersiapkan murid mengikuti pendidikan yang berkelanjutan.

Menurut Wankat dan Oreovocz (Wena, 2009: 138) untuk meningkatkan kreativitas murid dapat dilakukan dengan:

- a. Mendorong murid untuk kreatif (*tell student to be creative*)
- b. Mengajari murid beberapa strategi untuk menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dan
- c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan murid (*accept the result of creative exercises*).

Strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid, utamanya belajar IPS pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V terhadap pihak sekolah maupun guru mata pelajaran IPS kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan murid, keterlibatan guru hanya menekankan pada strategi satu arah (ceramah) tanpa ada umpan balik antara guru dan murid, sehingga murid tidak kreatif dan sulit memahami materi yang diberikan, sehingga kondisi kelas tidak kondusif, pola mengajar mata pelajaran IPS, guru hanya

mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan konsep yang diajarkan, apakah sudah dipahami oleh murid atau belum.

Hasil pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, saat ini masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu di bawah 65 dibandingkan dengan nilai yang diperoleh mata pelajaran lainnya. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada saat diadakan evaluasi nilai murid pada mata pelajaran IPS yaitu murid yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang, nilai 60 sebanyak 5 orang, nilai 55 sebanyak 6 orang, nilai 50 sebanyak 10 orang, dan nilai 45 sebanyak 1 orang, dengan rata-rata kelas sebesar 56,48.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti bertukar pikiran dengan guru agar dalam mengajarkan IPS sebaiknya mengadakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*, dimana melalui strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*, murid mempersentasikan gagasan, terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir murid, dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan murid, sehingga interaksi antara guru dan murid, serta murid dengan murid menjadi terkondisikan dan terkendali.

Pengembangan pembelajaran IPS dengan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* merupakan salah satu usaha meningkatkan kemampuan murid dalam

memahami IPS. Mencermati hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar**”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas V di SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar adalah:

- 1) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah.
- 2) Murid merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar IPS.
- 3) Murid segan untuk berkomunikasi tentang pembahasan yang sedang dibahas, baik kepada guru maupun antar murid.
- 4) Hasil belajar murid menjadi rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan, maka cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial melalui strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan melalui strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/ lembaga, melalui penelitian ini diharapkan guru memperoleh pengetahuan tentang pendekatan kontekstual sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan didalam praktek pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SD, adalah hasil penelitian ini diharapkan mendapat pengalaman secara langsung, khususnya guru yang mengajarkan IPS

dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS .

- b. Bagi murid, sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS di SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.
- d. Bagi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dalam menerapkan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dalam pembelajaran IPS .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari keterpaduan yang tinggi. Ilmu pengetahuan juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi di lingkungan sekitar.

Nasution (Yaba, 2006: 4) mengemukakan bahwa: “IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial”.

Nu'man Sumantri dan kawan-kawan (Yaba, 2006: 4) merumuskan bahwa “IPS sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP dan SLTA”.

Moeljono Cokrodikardjo dalam (www.massofa.wordpress.com, 9 Desember 2010: 1) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Nu'man Soemantri dalam (www.massofa.wordpress.com, 9 Desember 2010: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: 1) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir murid sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip - prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam konteks ke SD IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan sesuai tingkat perkembangan anak usia SD dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari murid adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat yang cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai panduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga Negara yang baik dan IPSda menekankan isi dan disiplin subjek tersebut.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Sejarah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial erat kaitannya dengan ilmu Sosial, yaitu ilmu pengetahuan yang membahas hubungan manusia dalam konteks sosialnya dengan masyarakat dan tingkah laku masyarakat. Berdasarkan tingkat jenjang sekolahnya, jumlah keilmuan yang dilibatkan di dalam IPS berbeda-beda. Di tingkat Sekolah Dasar, bidangnya terutama terdiri dari Geografi dan Sejarah, di tingkat Sekolah Lanjut terdiri dari Geografi, Sejarah dan Antropologi. Sedangkan di Perguruan Tinggi hampir seluruh bidang keilmuan Ilmu Sosial dilibatkan pada kerangka kerja IPS.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam kurikulum IPS, dikatakan sebagai berikut: IPS adalah bidang studi yang merupakan penduan dan sejumlah mata pelajaran social. Bidang pengajaran IPS

terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual, IPS mengemban dua fungsi utama yaitu: membina pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan murid dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara menuasi memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaanya; memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahanya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan murid tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkaku pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar murid MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi; bobot dan

keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan dari IPS di Sekolah Dasar adalah agar murid mampu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar murid mampu mengembangkan pemahaman tentang masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga murid memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Selain itu, mata pelajaran IPS bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan strategi yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Meotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- 7) Mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan murid dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- 8) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan murid terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Menurut kurikulum 2004 dalam (www.generasi.co.cc, 9 Desember 2010: 2), ilmu pengetahuan social bertujuan untuk:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat majemuk, baik secara nasional maupun global.

e. Manfaat Ilmu Pengetahuan Sosial

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS (www.Pustaka.ut.ac.id. 2009: 263), antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Manfaat pendidikan IPS tersebut sangat dibutuhkan untuk membekali murid dengan berbagai kemampuan. Melihat kemampuan murid di tingkat SD masih sangat terbatas. Untuk itu, perlunya pengoptimalan dan pemaksimalan pembelajaran IPS SD agar dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan murid .

f. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut A.K. Ellis dalam (www.wikiberita.net, 9 Desember 2010: 2), menyatakan fungsi IPS adalah:

- 1) IPS memberikan tempat bagi murid untuk belajar dan mempraktekan demokrasi. Dimana dalam pembelajaran IPS murid diajarkan untuk mengemukakan pendapat yang mereka miliki.
- 2) IPS dirancang untuk membantu murid menjelaskan “dunianya”. Dimana murid diberikan kesempatan untuk menjabarkan kehidupan yang mereka inginkan di masa lalu, sekarang, dan depan.
- 3) IPS adalah sarana untuk pengembangan diri murid secara positif.

- 4) IPS membantu murid memperoleh pemahaman mendasar (fundamental understanding) tentang sejarah, geografi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.
- 5) IPS meningkatkan kepekaan murid terhadap masalah-masalah sosial. Misalnya peristiwa yang terjadi di lingkungan murid yang terjadi secara nyata.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengetahuan dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih berbagai model, strategi serta strategi pembelajaran terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan bagi murid untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.

2. Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz*

Dalam kehidupan manusia, pemecahan masalah merupakan aktivitas sehari-hari karena kenyataannya setiap manusia tidak akan bebas dari masalah. Karenanya manusia harus berani menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk memecahkan

masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, belajar memecahkan masalah perlu diajarkan pada murid. Menurut Robert M. Gagne (Asia, 2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan kompleks sifatnya.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Wena (2008: 52) Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir.

Sebelum proses pembelajarn dimulai, seorang guru hendaknya terlebih dahulu merancang sebuah strategi untuk dijadikan pedoman dan acuan bertindak dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanap strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajarn tidak dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

Pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* adalah salah satu strategi pembelajaran yang bersifat kretaif-produktif, dimana murid yang lebih aktif dalam

proses belajar. Strategi ini memancing kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Menurut *Wankat* dan *Oreovocz* (Wena, 2009: 138) meningkatkan kreativitas murid dapat dilakukan dengan:

a. Mendorong murid untuk kreatif

Dalam usaha mendorong agar murid menjadi kreatif, dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah.
- 2) Memberikan beberapa cara dalam memecahkan masalah
- 3) Membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.

b. Mengajari murid untuk menjadi kreatif

Dalam mengajari murid untuk menjadi kreatif dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengembangkan ide sebanyak-banyaknya.
- 2) Mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain.
- 3) Jangan memberi kritik pada saat pengembang ide
- 4) Mengevaluasi ide-ide yang telah ada
- 5) Menyimpulkan ide-ide kreatif yang dihasilkan.

c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan murid.

Adapun langkah-langkah strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* (Wena, 2008: 58) adalah sebagai berikut:

a. Membangkitkan motivasi dan membangun keyakinan diri manusia.

- b. Membimbing membuat daftar hal yang diketahui dan tidak diketahui dalam suatu permasalahan.
- c. Merangsang murid untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing untuk menganalisis dimensi-dimensi permasalahan yang dihadapi.
- d. Membimbing mengembangkan cara berpikir logis murid untuk menganalisis masalah.
- e. Membimbing murid secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- f. Membimbing murid untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat.
- g. Membimbing murid mengajukan pertanyaan:
 - 1) Apa yang telah saya pelajari dalam pokok bahasan ini?
 - 2) Bagaimanakah agar pemecahan masalah yang dilakukan bisa lebih efisien?
 - 3) Jika pemecahan masalah yang dilakukan masih kurang benar, apa yang harus saya lakukan?
 - 4) Dalam hal mendorong murid untuk melakukan umpan balik/refleksi dan mengoreksi kembali kesalahan yang mungkin ada.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi).

Menurut Mappasoro (2006: 2) bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tapi pada aspek-aspek kognitif, psikomotor, dan afektif perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar, yang telah diperoleh.

Sedangkan Menurut Slameto (2003:2) bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Dari kedua pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan tingkah laku menjadi lebih baik sebagai tanggapan terhadap respon yang mengakibatkan adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Jadi pengertian hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid dalam suatu pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Arsyad (Zulkifli, 2011: 10) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani,

psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik).

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

4. Hubungan Antara Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah

Wankat dan Oreovocz

Setiap guru harus berupaya agar materi yang diajarkan dapat dikuasai oleh murid sehingga hasil belajarnya dapat maksimal. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang seharusnya relevan dengan tuntutan materi pelajaran. Hal ini sesuai pendapat Djamarah dan Zain (2002: 86) bahwa:

Kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan strategi yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai relevan dalam mengajarkan materi pelajaran IPS adalah strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Strategi ini menekankan pada penggunaan prinsip penggunaan permasalahan sebagai titik awal untuk pengadaan pengetahuan baru. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator, dan menitik beratkan pada keaktifan murid sehingga dapat mengasah kemampuan murid memahami materi, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan mampu bekerjasama. Pembelajaran mengikutsertakan murid secara aktif, baik individu maupun kelompok akan lebih bermakna, karena murid mempunyai banyak pengalaman proses pemecahan masalah dalam pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar murid .

Ward (Asia, 2010: 13) mengemukakan bahwa:

Strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada murid. Strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan murid untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap strategi ilmiah sehingga murid dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* mengedepankan kepada peningkatan keaktifan murid dalam belajar secara ilmiah melalui kegiatan pemecahan masalah sesuai materi pelajaran. Diharapkan melalui penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dengan mengedepankan keaktifan murid dalam proses pemecahan masalah dalam pelajaran IPS, dapat lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid .

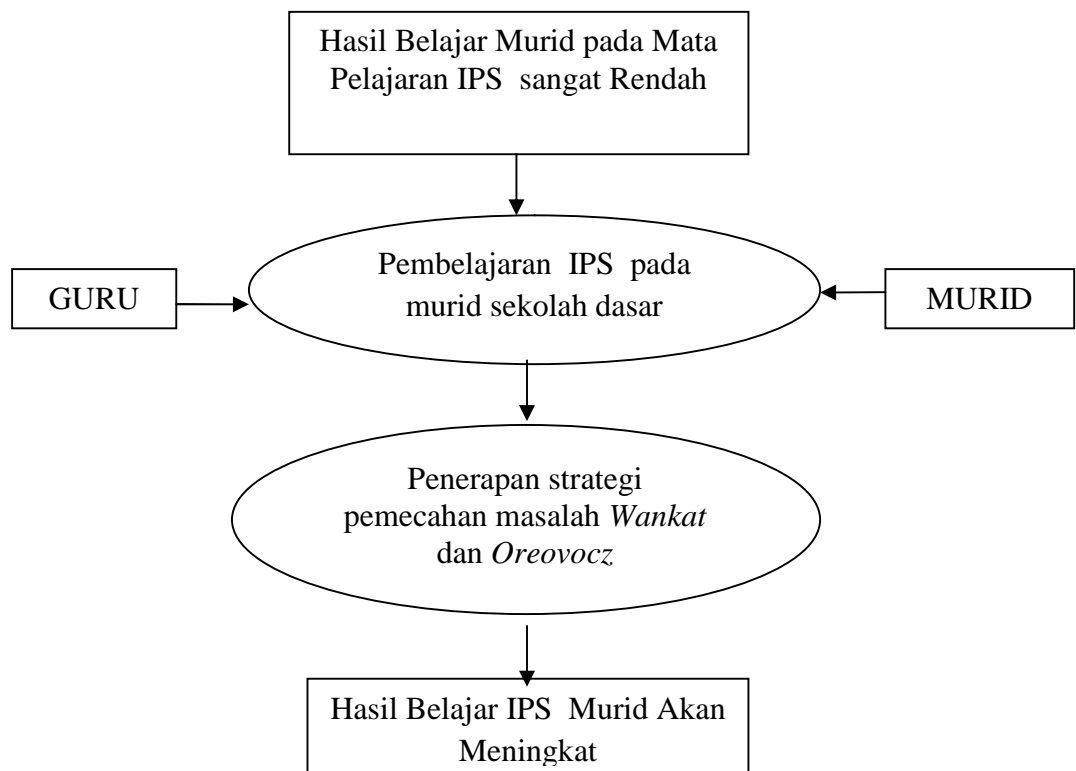
Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS harus melalui tahapan, berupa: belajar dimulai dengan suatu permasalahan, kemudian memastikan permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata murid, mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan bukan sekadar disiplin ilmu. Selanjutnya, memberikan tanggung jawab kepada murid dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut murid mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja dalam belajar.

B. Kerangka Pikir

Secara sederhana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD. Penerapan langkah-langkah strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* disebabkan karena kurang hasil belajar yang diperoleh murid pada mata pelajaran IPS yang disebabkan oleh kurang aktifnya murid dalam proses pembelajaran dan kurang fasilitas yang disediakan oleh guru.

Adapun skema kerangka pikir diuraikan sebagai berikut :

SKEMA KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan adalah jika diterapkan langkah-langkah strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dalam pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka hasil belajar IPS dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari murid berupa data hasil observasi aktifitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran. Menurut Moleong (1998) (Kartiah, 2011: 24) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai strategi alamiah, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Dengan jumlah murid sebanyak 27 orang yang terdiri dari 15 orang murid laki-laki dan 12 orang murid perempuan, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar murid melalui strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz*.

C. Fokus Penelitian

Pada proses pembelajaran, difokuskan kepada penerapan strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini di fokuskan pada murid adalah peningkatan hasil belajar setelah diterapkan strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dan pada guru yaitu proses pembelajaran dalam menerapkan strategi pemecahan masalah *Wankat* dan *Oreovocz*.

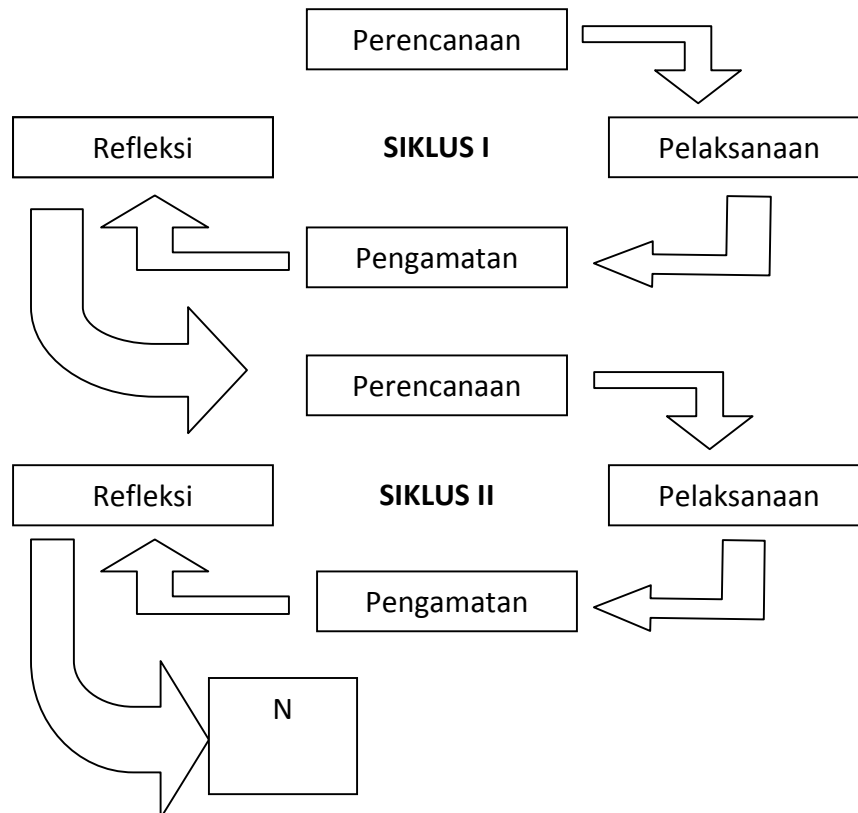
D. Desain penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan kegiatan yang berulang yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi, sebagaimana telah digambarkan di bawah ini:

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan, dengan perincian sebagai berikut:

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan
2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun gambaran siklus menurut Arikunto (2006: 17) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Model PTK

1. Gambaran Siklus I

Siklus ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan tahap perincian sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum
- 2) Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh murid
- 3) Membuat format observasi untuk mengamati pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tingkatan ini adalah:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- 2) Mengoreksi hasil pekerjaan murid disertai dengan komentar, pujian dan sebagainya
- 3) Membimbing murid yang mengalami hambatan/kesulitan belajar

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Selama proses pembelajaran, akan diadakan pengamatan tentang:
 - a) Sikap murid dalam mengikuti pelajaran
 - b) Banyaknya murid yang perlu bimbingan
 - c) Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan
 - d) Keaktifan murid dalam mengerjakan tugas
- 2) Hasil tindakan dievaluasi dengan tes evaluasi pada pertemuan terakhir atau kedua.

d. Refleksi

Dari hasil observasi dan hasil evaluasi akan dianalisis untuk melihat sampai sejauh mana faktor –faktor yang diselidiki telah tercapai. Hal-hal yang masih belum berhasil ditindak lanjuti pada siklus II dan hal-hal yang sudah baik dipertahankan.

2. Gambaran Siklus II

Siklus kedua merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Dengan demikian diharapkan dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada

siklus ini hal-hal yang masih kurang dilakukan perbaiki berdasarkan pengalaman dari siklus I.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Direncanakan bentuk tindakan akhir sebagai perbaikan dari kekurangan sebelumnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan tindakan yang telah direncanakan..
- 3) Diadakan observasi dan evaluasi.
- 4) Data hasil pengamatan dan data hasil belajar dianalisis.
- 5) Mengadakan refleksi akhir dari tindakan yang dilakukan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini hampir sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, yaitu:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- 2) Mengoreksi hasil pekerjaan murid disertai dengan komentar, pujian dan sebagainya
- 3) Membimbing murid yang mengalami hambatan/kesulitan belajar

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan observasi terhadap murid yang difokuskan terhadap kreativitas berfikir murid selama proses pembelajaran IPS yang terjadi dikelas.

d. Refleksi

Data hasil observasi dalam siklus ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan tujuan akhir dari penelitian tindakan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu diambil dari:

1. Hasil observasi

Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati secara langsung. Dalam penilaian ini, observasi kegiatan guru dan murid dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan jenis analisis data kualitatif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi kegiatan guru dan murid selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan yang diberikan kepada murid dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang telah dicapai oleh murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini tes diberikan dan dilaksanakan pada tiap akhir siklus, yaitu siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tes subjektif, dengan menggunakan jenis data kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar kerja tes akhir siklus.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - b. Data tentang hasil belajar diambil dari nilai tes hasil belajar IPS murid.
 - c. Data tentang kehadiran murid keaktifan/kesungguhan murid mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai yang diperoleh murid yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu kriteria ketuntasan minimum (KKM) belajar murid sesuai yang ditetapkan oleh sekolah yaitu murid dikategorikan tuntas jika hasil belajar yang diperoleh murid dari tes yang diberikan mencapai rentang skor 70 – 100 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 85%.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan murid, didasarkan pada skala lima. Adapun standar umum yang digunakan dalam skala lima berdasarkan ketentuan Depdiknas (2003) yaitu:

1. Skor hasil belajar 0-39, dikategorikan sangat rendah.
2. Skor hasil belajar 40-54, dikategorikan rendah.
3. Skor hasil belajar 55-69, dikategorikan sedang.
4. Skor hasil belajar 70-84, dikategorikan tinggi.
5. Skor hasil belajar 85-100, dikategorikan sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan standar kompetensi adalah memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan kompetensi dasar adalah Mengetahui peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI. Indikatornya adalah Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 17 dan 18 Maret, serta 24 dan 25 Maret 2015 yang diimplementasikan

berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama (Selasa, 17 Maret 2015)

Pertemuan pertama dilaksanakan 17 Maret 2015, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Menurut Robert M. Gagne (Asia, 2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan bersifat kompleks. Langkah-langkah pada kegiatan inti ini yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* (dalam Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan inti, Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru menyajikan

materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, menjelaskan tentang perjuangan para tokoh-tokoh pejuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia serta menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada waktu itu. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalannya diskusi. Dalam setiap kelompok murid yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Guru memberikan kuis kepada setiap murid dalam kelompok. Pada saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Rabu, 18 Maret 2015)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 18 Maret 2015, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Menurut Robert M. Gagne (Asia,

2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan bersifat kompleks. Langkah-langkah pada kegiatan inti ini yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* (dalam Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan inti, Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru menyajikan materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, menjelaskan tentang perjuangan para tokoh-tokoh pejuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia serta menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada waktu itu. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalanya diskusi. Dalam anggota kelompoknya murid yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Guru memberikan kuis kepada pada setiap murid dalam kelompok. Pada

saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Selasa, 24 Maret 2015)

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2015, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Menurut Robert M. Gagne (Asia, 2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan bersifat kompleks. Langkah-langkah pada kegiatan inti ini yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* (dalam Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan inti, Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru menyajikan

materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, menjelaskan tentang perjuangan para tokoh-tokoh pejuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia serta menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada waktu itu. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalannya diskusi. Dalam anggota kelompoknya murid yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Guru memberikan kuis kepada pada setiap murid dalam kelompok. Pada saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Rabu, 25 Maret 2015)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulis.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Murid Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Selama Pelaksanaan Tindakan pada siklus I

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	%
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	26	25	27	96,3
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	20	22	22	78,9
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	14	13	13	49,2
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	10	8	8	32,2
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan	13	13	14	49,2

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	%
	hasil kerjasama mereka				
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	6	6	6	22,2
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	24	23	18	80,4
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	8	7	8	28,5
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	15	20	22	70,4

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dari 27 murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 96,3%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 78,9%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 49,2%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 32,2%; murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 49,2%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 22,2%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 80,4%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan

soal di papan tulis sebesar 28,5%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 70,4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Nilai ideal	100
Nilai rendah	30
Nilai tinggi	80
Nilai rata-rata	58,7

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus I dilakukan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* maka diperoleh nilai yang menunjukkan pada siklus I dengan jumlah murid 27 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35, dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 58,7.

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi hasil belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 39	Sangat rendah	2	7,4
2	40 – 54	Rendah	8	29,6
3	55 – 69	Sedang	5	18,5
4	70 – 84	Tinggi	12	44,4
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	0
Jumlah			27	100

Sumber : Hasil Olahan Data (2014)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar setelah diadakan siklus I, diperoleh skor nilai 0-39 sebanyak 2 murid (7,4%), 40-54 sebanyak 8 murid (29,6%), 55-69 sebanyak 5 murid (18,5%), 70-84 sebanyak 12 murid (44,4%).

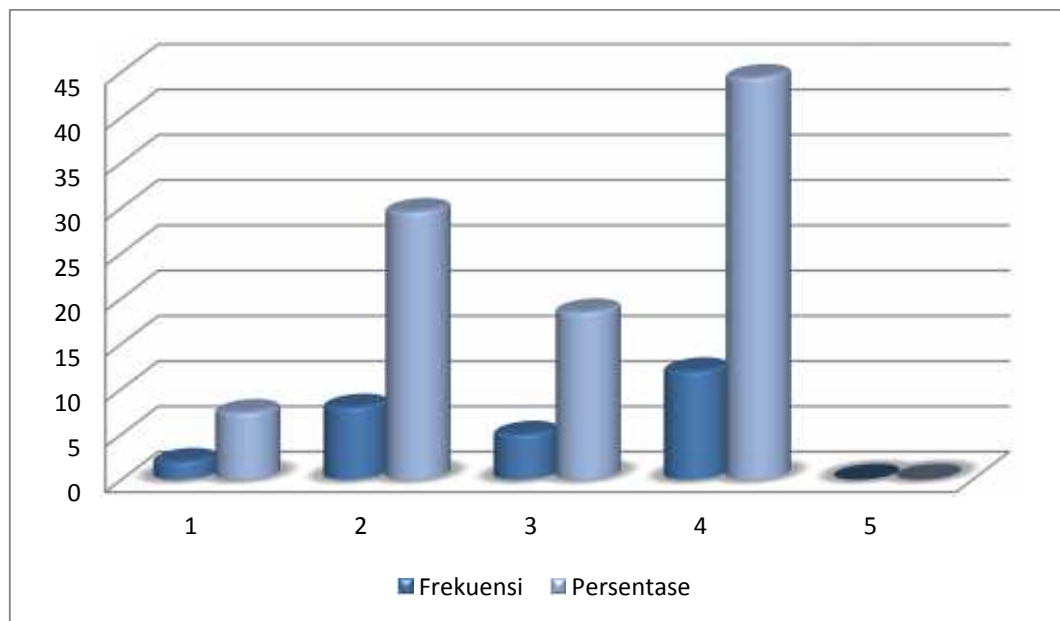
Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	15	55,6
70 - 100	Tuntas	12	44,4
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus I persentase ketuntasan murid sebesar 12 murid atau 44,4% dari 27 murid dan 15 murid atau 55,6% dari 27 murid berada pada kategori tidak tuntas.

Gambar 4.1 diagram batang siklus I



a. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus I nampak adanya beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain murid masih banyak yang berani dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman-temannya, dan lain-lain dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Aktivitas murid pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dalam pembelajaran IPS pada siklus I terlihat belum maksimal. Dikarenakan murid masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan, kehadiran, dan lain-lain. Hal ini disebabkan murid belum terbiasa dengan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dan menganggap strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* sebagai hal yang baru. Oleh karena itu, dilanjutkan ke siklus II.

2. SIKLUS II

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus II melalui penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Rabu 1 April, Kamis 2 April, Selasa 7 April dan Rabu 8 April 2015.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 1 April 2015)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran (dalam (Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi

pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Menurut Robert M. Gagne (Asia, 2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan kompleks sifatnya. Langkah-langkah pada kegiatan inti ini yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* (dalam Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan inti, Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru menyajikan materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, menjelaskan tentang perjuangan para tokoh-tokoh pejuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia serta menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada waktu itu. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalanya diskusi. Dalam anggota kelompoknya murid yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Guru memberikan kuis kepada pada setiap murid

dalam kelompok. Pada saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 2 April 2015)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 April 2015. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada umumnya langkah yang dilakukan sama dengan langkah pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Menurut Robert M. Gagne (Asia, 2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan kompleks sifatnya. Langkah-langkah pada kegiatan inti ini yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* (dalam Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika

menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan inti, Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru menyajikan materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, menjelaskan tentang perjuangan para tokoh-tokoh pejuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia serta menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada waktu itu. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalannya diskusi. Dalam anggota kelompoknya murid yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Guru memberikan kuis kepada pada setiap murid dalam kelompok. Pada saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga (Selasa, 7 April 2015)

Pertemuan ketiga ini diawali dengan mengucapkan salam kemudian

dilanjutkan dengan mengabsen murid. Kemudian guru menjelaskan tentang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini membahas tentang menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti mengacu pada prosedur pelaksanaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Menurut Robert M. Gagne (Asia, 2010: 18): belajar memecahkan masalah adalah belajar yang paling tinggi tingkatannya dan kompleks sifatnya. Langkah-langkah pada kegiatan inti ini yang menjadi acuan dalam tindakan pembelajaran strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* (dalam Wena, 2008: 58). Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Misalkan tentang peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi ketika menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada kegiatan inti, Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru menyajikan materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, menjelaskan tentang perjuangan para tokoh-tokoh pejuang untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia serta menjelaskan peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi pada waktu itu. Guru membagikan tugas kepada

masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalannya diskusi. Dalam anggota kelompoknya murid yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. Guru memberikan kuis kepada pada setiap murid dalam kelompok. Pada saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat (Rabu, 8 April 2015)

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Murid Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Selama Pelaksanaan Tindakan pada siklus II

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	%
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	26	27	27	98,9
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	25	25	25	92,6
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	10	7	3	24,8
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	5	2	1	10
5	murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	16	17	17	61,9
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	7	8	8	28,5
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	15	10	5	37

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	%
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	9	8	9	32,2
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	25	26	26	95,2

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 27 murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 98,9%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 92,6%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 24,8%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 10%; murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 61,9%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 28,5%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 37%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 32,2%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 95,2%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan

data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik skor hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Nilai ideal	100
Nilai terendah	60
Nilai tinggi	100
Nilai rata-rata	88,9

Dari tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus II dilakukan dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* maka diperoleh nilai pada siklus II dengan jumlah murid 27 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 88,9 dan berada pada kategori tinggi.

Apabila hasil belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus II ini dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hasil belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 39	Sangat rendah	-	-
2	40 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	2	7,4
4	70 – 84	Tinggi	6	22,2
5	85 – 100	Sangat tinggi	20	74,1
Jumlah			27	100

Sumber : Hasil Olahan Data (2014)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar setelah diadakan siklus I, diperoleh skor nilai 55-69 sebanyak 2 murid (7,4%), 70-84 sebanyak 6 murid (22,2%), 85-100 sebanyak 20 murid (74,1%).

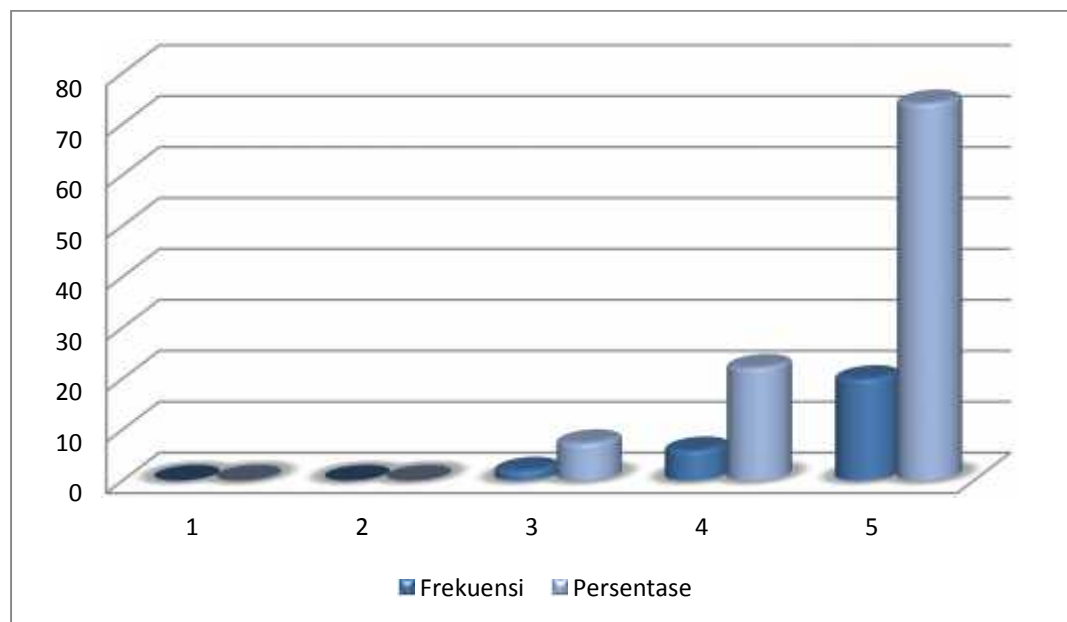
Apabila hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandarsiklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	2	7,4
70 - 100	Tuntas	25	92,6
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus II persentase ketuntasan murid sebesar 25 murid atau 92,6% dari 27 murid dan 2 murid atau 7,4% dari 27 murid berada pada kategori tidak tuntas.

Gambar 4.2 diagram batang siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan data tes hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar yang dicapai untuk penilaian sebesar 92,6%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II aktivitas murid semakin optimal, hal ini dapat dilihat sudah banyak murid yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan lain-lain. Selain itu, dalam kegiatan

belajar mengajar murid sudah mulai menyesuaikan diri dengan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran suasana kelas terlihat tertib, interaksi tidak hanya terjadi pada guru dan murid saja, namun interaksi antara murid yang satu dengan murid yang lain juga terlihat, guru tidak lagi mendominasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 85%. Dengan nilai KKM 70.

Kurangnya pengertian murid terhadap materi tentang perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia disebabkan oleh murid dalam mempelajari materi dengan cara menerima informasi kemudian menghafal. Oleh karena itu apa yang dipelajari cepat dilupakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muchtar (2008:2) menemukan IPS Lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan

berpikir kritis. Sedangkan menurut Sumaatmadja (2008:2) mengemukakan bahwa guru IPS itu sendiri wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan Pembelajaran IPS.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Seperti yang di ungkapkan oleh Suyati (2013) dengan judul Penerapan pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN Tugu II Kota Depok dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I 73,14 menjadi 65,7%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,86 mencapai peningkatan ketuntasan 85,7% dari 28 siswa. Sejalan dengan itu Menurut Muharam Sanusi (2012) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada siswa kelas V SDN 55 Kota Bengkulu dengan hasil penelitian yaitu: dengan penerapan pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I 68,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,57%, meningkat siklus II 80,27 dengan ketuntasan belajar klasikal

77,27% dari 38 siswa. Hal senada juga diungkap oleh Rodeyah N (2009) dengan judul Penerapan Pemecahan Masalah *wankat* dan *oreovocz* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sumberagung I Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan hasil penelitian yaitu: meningkatnya nilai rata-rata nilai siswa pada pratindakan (57,4), Siklus I (67,0), dan Siklus II (86,1). Rata-rata aktivitas siswa juga meningkat pada siklus I (40,8%), dan siklus II (70,7%) dari 20 siswa. seperti penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi pemecahan masalah wankat dan oreovocz pada murid kelas IV SD Inpres Bontokura Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*, oleh Nurhayati Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar ini mengungkapkan bahwa *peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Inpres Bontokura Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*, Pada siklus I rata-rata 61,56 sedangkan ketuntasan belajar masih 43,75% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan memperhatikan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Inpres Bontokura Kec. Bontolempangan Kab. Gowa setelah menerapkan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada Siklus II rata-rata kelas 78,75 sedangkan ketuntasan belajar mencapai 87,5 % berarti telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sejalan dengan itu penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Murid Kelas III SDN 84 Pattinoang Kec. Galesong Kab. Barru, oleh Salmiah menyimpulkan bahwa

berdasarkan hasil belajar yang di capai yaitu rata-rata 67,78 atau dalam kategori cukup yang mencapai 22,22%,tetapi cukup banyak pula murid yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 mencapai 55,56 persen.dan pada Siklus II hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang di peroleh mencapai rata-rata 86,66 bahkan semua murid telah memperoleh nilai batas minimal sesuai standar KKM yaitu 70.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yang diajar melalui penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*. Pada siklus I sebesar 58,7 dan siklus II sebesar 88,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid yang diajar melalui penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai Nilai rata-rata 58,7 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan

kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, di mana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Witheringthon (1952) dalam buku Sukmadinata (2004 : 155) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama yang dinyatakan oleh Crow and Crow dan juga Hilgard. Menurut Crow and Crow (1958) dalam Sukmadinata (2004:155-156) belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar dikatakan berhasil jika murid mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Dan menurut Hilgard (1962) belajar merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai adalah 86 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I. Pada siklus II

masih ada 2 orang murid yang tidak tuntas disebabkan karena murid tersebut sangat acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan, murid sering keluar masuk kelas sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar mengalami peningkatan dan Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar setelah strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dalam pembelajaran IPS ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada Nilai rata-rata murid setelah penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 58,7 menjadi 88,9. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar IPS meningkat dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar IPS murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan

bahwa dengan menerapkan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Persentasi pencapaian hasil belajar IPS murid kelas Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar setelah penerapan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	15	12	44,4%	Rendah
II	70	2	25	92,6%	Tinggi

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid pada siklus I sebesar 44,4% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid sebesar 92,6% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia telah memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 58,7 pada siklus I menjadi 88,9 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.
2. Ketuntasan belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12 (44,4%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 25 (92,6%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.
3. Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.

Dengan demikian strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dalam pembelajaran IPS efektif dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat penggunaan strategi pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka model ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Murid perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar secara mandiri sehingga murid tidak mengandalkan sepenuhnya kepada guru.
3. Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asia, Nur. 2010. *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovocz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas VIIA MTs Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. **Skripsi**. Makassar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Alauddin Makassar. Tidak diterbitkan.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Generasi.co.cc. *Karakteristik dan Hakikat IPS di SD*. Online. 9 Desember 2010
- Kartiah. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SD Inpres Minasa Upa Makassar*. Makassar: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- KKPS. 2003. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Murid*. Jakarta: Depdiknas.
- Mappasoro. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.
- Massofa.wordpress.com. *Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS*. Online. 9 Desember 2010.
- Pustaka.ut.ac.id. *Manfaat Pendidikan IPS*. Online. 23 November 2009.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Algensudo.
- Suherman, Erman. Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Cemerlang.
- Weblog.Ask. com. *Model pembelajaran Group Investigation*. Online. 21 Januari 2013.

Wena, Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Malang: Bumi Aksara.

Wikiberita.net. *Fungsi IPS Sebagai Pendidikan*. Online. 9 Desember 2010.

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar: Badan Penerbit PGSD FIP UNM.

Zulkifli. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Karya Wisata Pada Murid Kelas IV SD Negeri 1 Watampone*. **Skripsi**. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.

LAMPIRAN A

- 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

LAMPIRAN B

- 1. LEMBAR KERJA MURID SIKLUS I**
- 2. LEMBAR KERJA MURID SIKLUS II**
- 3. TES SIKLUS I**
- 4. TES SIKLUS II**

LAMPIRAN C

- 1. HASIL TES SIKLUS I**
- 2. HASIL TES SIKLUS II**
- 3. DATA HASIL BELAJAR MURID**

LAMPIRAN D

- 1. LEMBAR OBSERVASI GURU**
- 2. LEMBAR OBSERVASI MURID**
- 3. DAFTAR HADIR MURID**

LAMPIRAN E

1. DOKUMENTASI PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : SDN 001 Tinambung
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan : Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI.

C. Indikator

Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan RI.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapat penjelasan dari guru melalui metode bermain peran siswa diharapkan mampu:

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan.
2. Menyebutkan beberapa peristiwa menjelang Proklamasi.
3. Menceritakan peristiwa Proklamasi.
4. Berperilaku menghargai jasa-jasa tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi.

E. Materi Ajar.

Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

F. Metode Pembelajaran.

Model: Pemecahan masalah *wankat* dan *oreovocz*

Metode : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

G.

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan	1. Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	

(15 menit)	2. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	
Inti (80 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing murid untuk membentuk kelompok secara heterogen. 2. Guru menyajikan materi/menyampaikan materi pelajaran tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. 3. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan bersama kelompok tentang materi dan guru mengamati jalanya diskusi. 4. Dalam anggota kelompoknya siswa yang sudah menguasai materi pelajaran diminta untuk menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti dan memahami. 5. Guru memeriksa hasil kegiatan kelompok. Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban kelompok tersebut. 6. Guru memberikan kuis kepada pada setiap siswa dalam kelompok. Pada saat menjawab kuis teman kelompok tidak boleh saling membantu. 7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi. 	
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	

H. Alat Dan Sumber

1. Buku sumber pelajaran IPS BSE kelas 5 penerbit pusat perbukuan departemen pendidikan nasional 2008.
2. KTSP 2008.
3. Alat peraga papan nama tokoh permainan peran.

I. Penilaian

Teknik : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan ganda dan essay

Polmas, Maret 2015

Guru / Wali Kelas V

Peneliti

Syamsuriadi Nur, S. Pd.
NIP.

Wahyuni
NIM. 10540 8331 12

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Suardi S. Pd.
NIP. 195912311982031532

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS

Materi pokok : Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Siklus : I

Kelompok :

1. Ketua :.....
2. 5.
3. 6.
4.

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu!
- b. Periksa kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan

1. Mengapa rapat PPKI dilaksanakan di kediaman perwira Jepang?
2. Siapakah tokoh pendidikan Indonesia yang hadir dalam pembacaan teks proklamasi?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang hadir pada malam penyusunan teks proklamasi?
4. Siapakah bapak Proklamator Republik Indonesia?
5. Di kota manakah proklamasi dibacakan pertama kali?

Alternatif Jawaban :

1. Demi keamanan anggota PPKI dalam merumuskan teks proklamasi.
2. Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito.
3. Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.
4. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
5. Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS

Materi pokok : Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

Siklus : II

Kelompok :

1. Ketua :.....
2. 5.
3. 6.
4.

Petunjuk :

- a. Diskusikanlah soal berikut dengan teman kelompokmu!
 - b. Periksalah kembali pekerjaanmu apabila telah selesai dikerjakan
-
1. Mengapa Bung Karno dan Bung Hatta menolak usulan para pemuda untuk segera memproklamkan kemerdekaan?
 2. Siapa sajakah yang mengibarkan bendera Merah Putih pada saat Proklamasi Kemerdekaan?
 3. Kapan dan di manakah Proklamasi Kemerdekaan dilakukan?
 4. Sebutkan peranan Ir. Soekarno dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan!
 5. Mengapa Bung Karno dan Bung Hatta disebut sebagai dwi tunggal?

Alternatif Jawaban

1. Kedua tokoh itu berpendapat bahwa masalah proklamasi harus dibicarakan dengan anggota PPKI
2. seorang mantan komandan Peta, Latif Hendraningrat, dibantu oleh S. Suhud
3. 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta
4. Ketua PPKI, Bapak Proklamator, Pemimpin yang sabar
5. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling menutupi. Soekarno pandai berpolitik, sedangkan Bung Hatta pandai ekonomi

TES SIKLUS I

Waktu : 30 Menit

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - a. keadilan
 - b. kedamaian
 - c. kemakmuran
 - d. kemerdekaan
2. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - a. Hirosima
 - b. Tokyo
 - c. Nagasaki
 - d. Fujiyama
3. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal
 - a. 7 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 9 Agustus 1945
4. Di bawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu
 - a. Wikana dan Soebarjo
 - b. Soebarjo dan Darwis
 - c. Wikana dan Darwis
 - d. Darwis dan Syahrir
5. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal
 - a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945

- c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
6. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke
- a. Rangkasbitung
 - b. Jakarta
 - c. Dallat
 - d. Rengasdengklok
7. “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari
- a. Piagam Jakarta
 - b. UUD 1945
 - c. Pembukaan UUD 1945
 - d. Preambule UUD
8. Orang Indonesia yang pertama mendengar berita kekalahan Jepang adalah
- a. Ir Soekarno
 - b. Moh Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Dr. Rajiman Widyoningrat
9. Berikut yang *bukan* cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah
- a. siaran radio
 - b. selebaran
 - c. siaran televisi
 - d. surat kabar
10. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan
- a. ikut berperang
 - b. menjadi TNI-Polri
 - c. giat belajar
 - d. bekerja di pemerintahan

KUNCI JAWABAN

1. D
2. A
3. B
4. A
5. C
6. D
7. B
8. A
9. C
10. C

TES SIKLUS II

Waktu : 30 Menit

Petunjuk : a. Tulislah nama, dan kelas pada tempat yang tersedia!

b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. BPUPKI diketuai oleh
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Mohammad Hatta
 - c. Radjiman Wediodiningrat
 - d. Ahmad Subardjo
2. Hari lahir Pancasila diperingati setiap tanggal
 - a. 1 Mei
 - b. 1 Juni
 - c. 1 April
 - d. 1 Juli
3. Kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu adalah
 - a. Yokohama
 - b. Kyoto
 - c. Nagasaki
 - d. Tokyo
4. Bung Karno dan Bung Hatta diasingkan oleh para pemuda di kota
 - a. Bogor
 - b. Tangerang
 - c. Depok
 - d. Rengasdengklok
5. Perumusan teks proklamasi dilakukan di rumah
 - a. Laksamana Maeda
 - b. Bung Hatta
 - c. Bung Karno
 - d. Ahmad Subardjo

6. Naskah Proklamasi diketik oleh
 - a. B.M. Diah
 - b. Sukarni
 - c. Suyuti Melik
 - d. Suhud
7. Ketika dilakukan pengibaran bendera Merah Putih, dinyanyikan lagu
 - a. Syukur
 - b. Padamu Negeri
 - c. Indonesia Raya
 - d. Satu Nusa Satu Bangsa
8. Ir. Soekarno lahir pada tanggal
 - a. 6 Mei 1901
 - b. 6 Juni 1901
 - c. 7 Mei 1901
 - d. 7 Juni 1901
9. Drs. Mohammad Hatta mempunyai kepandaian di bidang
 - a. sosial
 - b. ekonomi
 - c. politik
 - d. budaya
10. Bung Karno dan Bung Hatta mempunyai sebutan sebagai
 - a. dwi karya
 - b. dwi eka
 - c. dwi tunggal
 - d. dwi bangsa

KUNCI JAWABAN

1. A
2. A
3. C
4. D
5. A
6. C
7. C
8. B
9. B
10. C

HASIL LEMBAR KERJA MURID (LKM)

SIKLUS I

Kelompok	Nama Murid	Hasil Tes					Jumlah
		Skor Ideal					
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1	Clara Shalsa v	20	0	20	10	10	60
	Sabrina Aulia K	20	0	20	10	10	60
	Nurul Afni s	20	0	20	10	10	60
	Nuraliah hs	20	0	20	10	10	60
	Nusriah	20	0	20	10	10	60
2	Nurdira	20	10	20	0	10	60
	April	20	10	20	0	10	60
	St. Mutia	20	10	20	0	10	60
	A.Wahyuni	20	10	20	0	10	60
	Ananda Shalsabila	20	10	20	0	10	60
3	Putri Rizki	10	10	10	10	10	50
	Ani R	10	10	10	10	10	50
	Nurmujahadah	10	10	10	10	10	50
	Nurhidayah	10	10	10	10	10	50
	Putri Auliah	10	10	10	10	10	50
4	Astyah Rizki	10	20	20	10	10	70
	Risma Adeliah	10	20	20	10	10	70
	Musyirah	10	20	20	10	10	70
	Murniatik	10	20	20	10	10	70
	Diknaskia	10	20	20	10	10	70
	Saldi A	10	20	20	10	10	70
5	Aidil Jumhur	10	10	0	20	20	60
	AkbarSyam	10	10	0	20	20	60
	Amrullah	10	10	0	20	20	60
	Sainul A	10	10	0	20	20	60
	Abdullah Rahim	10	10	0	20	20	60
	Ariansyah	10	10	0	20	20	60

HASIL LEMBAR KERJA MURID (LKM)**SIKLUS II**

Kelompok	Nama Murid	Hasil Tes					Jumlah
		Skor Ideal					
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1	Mutia Hamzah	20	20	20	20	20	100
	Sabrina Aulia K	20	20	20	20	20	100
	Nurul Afni s	20	20	20	20	20	100
	Nuraliah hs	20	20	20	20	20	100
	Nusriah	20	20	20	20	20	100
2	Nurdira	20	10	20	20	10	80
	April	20	10	20	20	10	80
	St. Mutia	20	10	20	20	10	80
	A.Wahyuni	20	10	20	20	10	80
	Ananda Shalsabila	20	10	20	20	10	80
3	Putri Rizki	10	20	20	10	20	80
	Ani R	10	20	20	10	20	80
	Nurmujahadah	10	20	20	10	20	80
	Nurhidayah	10	20	20	10	20	80
	Putri Auliah	10	20	20	10	20	80
4	Astyah Rizki	20	20	20	20	20	100
	Risma Adeliah	20	20	20	20	20	100
	Musyirah	20	20	20	20	20	100
	Murniatik	20	20	20	20	20	100
	Diknaskia	20	20	20	20	20	100
	Saldi A	20	20	20	20	20	100
5	Aidil Jumhur	10	10	20	20	20	80
	AkbarSyam	10	10	20	20	20	80
	Amrullah	10	10	20	20	20	80
	Sainul A	10	10	20	20	20	80
	Abdullah Rahim	10	10	20	20	20	80
	Ariansyah	10	10	20	20	20	80

Data Hasil Belajar IPS murid kelas V SDN 001 Tinambung Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
01.	Mutia Hamzah	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
02.	Sabrina Aulia K	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
03.	Nurul Afni s	80	Tuntas	100	Tuntas
04.	Nuraliah hs	70	Tuntas	90	Tuntas
05.	Nusriah	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
06.	Nurdira	70	Tuntas	90	Tuntas
07.	April	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
08.	St. Mutia	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
09.	A.Wahyuni	70	Tuntas	100	Tuntas
10.	Ananda Shalsabila	70	Tuntas	90	Tuntas
11.	Putri Rizki	70	Tuntas	100	Tuntas
12.	Ani R	70	Tuntas	80	Tuntas
13.	Nurmujahadah	70	Tuntas	90	Tuntas
14.	Nurhidayah	70	Tuntas	100	Tuntas
15.	Putri Auliah	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16.	Astyah Rizki	70	Tuntas	90	Tuntas
17.	Risma Adeliah	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
18.	Musyirah	70	Tuntas	100	Tuntas
19.	Murniatik	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
20.	Diknaskia	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21.	Saldi A	70	Tuntas	100	Tuntas
22.	Aidil Jumbuhur	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
23.	AkbarSyam	30	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
24.	Amrullah	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
25.	Sainul A	30	Tidak Tuntas	90	Tuntas
26.	Abdullah Rahim	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
27.	Ariansyah	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1580		2400	
Rata-Rata		58,7		88,9	

Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Nama Murid	Jenis Kelamin	Soal										Skor	Nilai
			Skor (0-1)											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Mutia Hamzah	P	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	50
2.	Sabrina Aulia K	P	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	50
3.	Nurul Afni s	P	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
4.	Nuraliah hs	P	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	70
5.	Nusriah	P	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	40
6.	Nurdira	P	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70
7.	April	P	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50
8.	St. Mutia	P	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40
9.	A.Wahyuni	P	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
10.	Ananda Shalsabila	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70
11.	Putri Rizki	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70
12.	Ani R	P	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70
13.	Nurmujahadah	P	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70
14.	Nurhidayah	P	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
15.	Putri Auliah	P	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40
16.	Astyah Rizki	P	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70
17.	Risma Adeliah	P	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	40
18.	Musyirah	L	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	70
19.	Murniatik	L	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	40
20.	Diknaskia	L	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50
21.	Saldi A	L	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70
22.	Aidil Jumhur	L	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	50
23.	AkbarSyam	L	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3	30
24.	Amrullah	L	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	60
25.	Sainul A	L	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3	30
26.	Abdullah Rahim	L	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	50
27.	Ariansyah	L	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	5	50
Jumlah													1580	
Rata-Rata													58,7	

Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Nama Murid	Jenis Kelamin	Soal										Skor	Nilai
			Skor (0-1)											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Mutia Hamzah	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
2.	Sabrina Aulia K	P	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
3.	Nurul Afni s	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
4.	Nuraliah hs	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
5.	Nusriah	P	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
6.	Nurdira	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
7.	April	P	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
8.	St. Mutia	P	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
9.	A.Wahyuni	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
10.	Ananda Shalsabila	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
11.	Putri Rizki	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
12.	Ani R	P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
13.	Nurmujahadah	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
14.	Nurhidayah	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
15.	Putri Auliah	P	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
16.	Astyah Rizki	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
17.	Risma Adeliah	P	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	60
18.	Musyirah	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
19.	Murniatik	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
20.	Diknaskia	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
21.	Saldi A	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22.	Aidil Jumhur	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
23.	AkbarSyam	L	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	60
24.	Amrullah	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
25.	Sainul A	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
26.	Abdullah Rahim	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
27.	Ariansyah	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
Jumlah													2400	
Rata-Rata													88,9	

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SDN 001 TINAMBUNG
KAB. POLEWALI MANDAR**

NO.	NAMA	Pertemuan							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mutia Hamzah								
2.	Sabrina Aulia K								
3	Nurul Afni s	i							
4	Nuraliah hs								
5	Nusriah								
6	Nurdira		X						
7	April								
8	St. Mutia								
9	A.Wahyuni		S						
10	Ananda Shalsabila								
11	Putri Rizki								
12	Ani R								
13	Nurmujahadah								
14	Nurhidayah								
15	Putri Auliah								
16	Astyah Rizki								
17	Risma Adeliah								
18	Musyirah								
19	Murniatik					S			
20	Diknaskia								
21	Saldi A								
22	Aidil Jumhur								
23	AkbarSyam								
24	Amrullah								
25	Sainul A								
26	Abdullah Rahim								
27	Ariansyah								
HADIR		26	25	27	27	26	27	27	27
TIDAK HADIR		1	2	-	-	1	-	-	-

20	Diknaskia									
21	Saldi A									
22	Aidil Jumhur									
23	AkbarSyam									
24	Amrullah									
25	Sainul A									
26	Abdullah Rahim									
27	Ariansyah									
Jumlah		26	20	14	10	13	6	24	8	15

Peneliti,

Wahyuni

Nim: K.10540 5836 12

20	Diknaskia									
21	Saldi A									
22	Aidil Jumhur									
23	AkbarSyam									
24	Amrullah									
25	Sainul A									
26	Abdullah Rahim									
27	Ariansyah									
Jumlah		25	22	13	8	13	6	23	7	20

Peneliti,

Wahyuni

Nim: K.10540 5836 12

20	Diknaskia									
21	Saldi A									
22	Aidil Jumhur									
23	AkbarSyam									
24	Amrullah									
25	Sainul A									
26	Abdullah Rahim									
27	Ariansyah									
Jumlah		27	22	13	8	14	6	18	8	22

Peneliti,

Wahyuni

Nim: K.10540 5836 12

19	Murniatik									
20	Diknaskia									
21	Saldi A									
22	Aidil Jumhur									
23	AkbarSyam									
24	Amrullah									
25	Sainul A									
26	Abdullah Rahim									
27	Ariansyah									
Jumlah		26	25	10	5	16	7	15	9	25

Peneliti,

Wahyuni

Nim: K.10540 5836 12

20	Diknaskia									
21	Saldi A									
22	Aidil Jumhur									
23	AkbarSyam									
24	Amrullah									
25	Sainul A									
26	Abdullah Rahim									
27	Ariansyah									
Jumlah		27	25	7	2	17	8	10	8	26

Peneliti,

Wahyuni

Nim: K.10540 5836 12

20	Diknaskia									
21	Saldi A									
22	Aidil Jumhur									
23	AkbarSyam									
24	Amrullah									
25	Sainul A									
26	Abdullah Rahim									
27	Ariansyah									
Jumlah		27	25	3	1	17	8	5	9	26

Peneliti,

Wahyuni

Nim: K.10540 5836 12

Dokumentasi



Membimbing Murid



RIWAYAT HIDUP



Wahyuni, Lahir di Tinambung pada Tanggal 15 Maret 1988, anak ke empat dari empat bersaudara. Dari pasangan M. Taufik Sulaiman dan Hj. Djuhanis Kelang. Penulis memasuki Pendidikan Dasar di SD Negeri 001 Tinambung tahun 1994 dan tamat tahun 2000,

melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama MTSN 1 Tinambung pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Tinambung tahun 2003 dan tamat tahun 2005. Tahun 2005 kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Program Studi PGSD D II dan tamat tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Program Studi PGSD S1 pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015.

Berkat rahmat Allah swt dan iringan doa dari saudara saudariku tercinta,serta rekan seperjuangan di bangku kuliah, pada tahun 2015 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul : “Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SDN 001 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui pemecahan masalah wankat dan oreovocz pada Siklus I Pertemuan I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis() pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal			
	a. Mengucapkan salam			Ya, guru mengucapkan salam dengan baik
	b. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid			Belum memunculkan motivasi murid dengan baik
	c. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat			Ya sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan baik
II.	Kegiatan Inti			
	a. Membagi murid kedalam kelompok kecil			Belum merata tingkat prestasinya sehingga ada kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang
	b. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok			Belum terarah sehingga perlu di perbaiki
	c. Menjelaskan materi awal sebelum kerja kelompok			Ya sudah menjelaskan materi walaupun belum optimal
	d. Memberi tugas tiap kelompok			Ya setiap kelompok dengan materi yang sama
	e. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			Belum melaksanakan dengan baik
	f. Membimbing murid mempersentasekan hasil diskusi kelompok			Belum melaksanakan dengan baik sehingga ada sebagian murid yang belum berani
	g. Mendorong partisipasi aktif murid			Ya sudah dilaksanakan dengan baik
	h. Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan			Belum dilaksanakan dengan baik sehingga ada kelompok yang

				merasa kesulitan
	i. Memeriksa hasil kegiatan kelompok murid			Belum terlaksana dengan baik
	j. Memberi evaluasi setiap individu			Belum terlaksana dengan baik karena selalu mengulur waktu
	k. Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi			Belum terlaksana dengan baik
III.	Penutup			
	a. Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman			Belum bimbingan masih sangat kurang
	b. Memberikan pesan-pesan moral			Ya sudah dilakukan dengan tepat
IV	Pengelolaan waktu			Masih perlu diperbaiki

Observer

Syamsuriyadi Nur, S. Pd
Nip:

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui *pemecahan masalah wankat dan oreovocz* pada Siklus I Pertemuan II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis() pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal			
	Mengucapkan salam			Ya, guru mengucapkan salam dengan baik
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid			Ya sudah memunculkan motivasi murid dengan baik
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat			Ya sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan baik
II.	Kegiatan Inti			
	Membagi murid kedalam kelompok kecil			Belum merata tingkat prestasinya sehingga ada kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok			Ya guru sudah melaksanakan bimbingan dengan baik walaupun masih ada sebagian siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya
	Menjelaskan materi awal sebelum kerja kelompok			Ya sudah menjelaskan materi walaupun belum optimal
	Memberi tugas tiap kelompok			Ya setiap kelompok dengan materi yang sama
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			Belum melaksanakan dengan baik
	Membimbing murid mempersentasikan hasil diskusi kelompok			Belum melaksanakan dengan baik sehingga ada sebagian murid yang belum berani

	Mendorong partisipasi aktif murid			Ya sudah dilaksanakan dengan baik
	Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan			Belum dilaksanakan dengan baik sehingga ada kelompok yang merasa kesulitan
	Memeriksa hasil kegiatan kelompok murid			Belum terlaksana dengan baik
	Memberi evaluasi setiap individu			Belum terlaksana dengan baik karena selalu mengulur waktu
	Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi			Belum terlaksana dengan baik
III.	Penutup			
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman			Belum bimbingan masih sangat kurang
	Memberikan pesan-pesan moral			Ya sudah dilakukan dengan tepat
IV	Pengelolaan waktu			Masih perlu diperbaiki

Observer

Syamsuriyadi Nur, S. Pd
Nip:

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui *pemecahan masalah wankat dan oreovocz* pada Siklus I Pertemuan III

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis() pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal			
	Mengucapkan salam			Ya, guru mengucapkan salam dengan baik
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid			Ya sudah memunculkan motivasi murid dengan baik
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat			Ya sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan baik
II.	Kegiatan Inti			
	Membagi murid kedalam kelompok kecil			Belum merata tingkat prestasinya sehingga ada kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok			Ya guru sudah melaksanakan bimbingan dengan baik walaupun masih ada sebagian siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya
	Menjelaskan materi awal sebelum kerja kelompok			Ya sudah menjelaskan materi walaupun belum optimal
	Memberi tugas tiap kelompok			Ya setiap kelompok dengan materi yang sama
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			Belum melaksanakan dengan baik
	Membimbing murid mempersentasikan hasil diskusi kelompok			Belum melaksanakan dengan baik sehingga ada sebagian murid yang belum berani

	Mendorong partisipasi aktif murid			Ya sudah dilaksanakan dengan baik
	Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan			Belum dilaksanakan dengan baik sehingga ada kelompok yang merasa kesulitan
	Memeriksa hasil kegiatan kelompok murid			Belum terlaksana dengan baik
	Memberi evaluasi setiap individu			Belum terlaksana dengan baik karena selalu mengulur waktu
	Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi			Belum terlaksana dengan baik
III.	Penutup			
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman			Belum bimbingan masih sangat kurang
	Memberikan pesan-pesan moral			Ya sudah dilakukan dengan tepat
IV	Pengelolaan waktu			Masih perlu diperbaiki

Observer

Syamsuriyadi Nur, S. Pd
Nip:

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui *pemecahan masalah wankat dan oreovocz* pada Siklus II Pertemuan I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis() pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal			
	Mengucapkan salam			Ya, guru mengucapkan salam dengan baik
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid			Ya sudah memunculkan motivasi murid dengan baik
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat			Ya sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan baik
II.	Kegiatan Inti			
	Membagi murid kedalam kelompok kecil			Ya sudah merata tingkat prestasinya sehingga ada kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok			Ya guru sudah melaksanakan bimbingan dengan baik
	Menjelaskan materi awal sebelum kerja kelompok			Ya sudah menjelaskan materi walaupun belum optimal
	Memberi tugas tiap kelompok			Ya setiap kelompok dengan materi yang sama
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			Ya sudah melaksanakan dengan baik
	Membimbing murid mempersentaskan hasil diskusi kelompok			Ya sudah melaksanakan dengan baik
	Mendorong partisipasi aktif murid			Ya sudah dilaksanakan dengan baik
	Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan			Ya sudah dilaksanakan dengan baik

	Memeriksa hasil kegiatan kelompok murid			Belum terlaksana dengan baik
	Memberi evaluasi setiap individu			Ya sudah terlaksana dengan baik
	Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi			Ya sudah terlaksana dengan baik
III.	Penutup			
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman			Ya guru sudah membimbing murid dengan baik
	Memberikan pesan-pesan moral			Ya sudah dilakukan dengan tepat
IV	Pengelolaan waktu			Ya sudah baik

Observer

Syamsuriyadi Nur, S. Pd

Nip:

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui *pemecahan masalah wankat dan oreovocz* pada Siklus II Pertemuan II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis() pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal			
	Mengucapkan salam			Ya, guru mengucapkan salam dengan baik
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid			Ya sudah memunculkan motivasi murid dengan baik
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat			Ya sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan baik
II.	Kegiatan Inti			
	Membagi murid kedalam kelompok kecil			Ya sudah merata tingkat prestasinya sehingga ada kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok			Ya guru sudah melaksanakan bimbingan dengan baik
	Menjelaskan materi awal sebelum kerja kelompok			Ya sudah menjelaskan materi walaupun belum optimal
	Memberi tugas tiap kelompok			Ya setiap kelompok dengan materi yang sama
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			Ya sudah melaksanakan dengan baik
	Membimbing murid mempersentaskan hasil diskusi kelompok			Ya sudah melaksanakan dengan baik
	Mendorong partisipasi aktif murid			Ya sudah dilaksanakan dengan baik
	Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan			Ya sudah dilaksanakan dengan baik

	Memeriksa hasil kegiatan kelompok murid			Ya sudah terlaksana dengan baik
	Memberi evaluasi setiap individu			Ya sudah terlaksana dengan baik
	Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi			Ya sudah terlaksana dengan baik
III.	Penutup			
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman			Ya guru sudah membimbing murid dengan baik
	Memberikan pesan-pesan moral			Ya sudah dilakukan dengan tepat
IV	Pengelolaan waktu			Ya sudah baik

Observer

Syamsuriyadi Nur, S. Pd
Nip:

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui *pemecahan masalah wankat dan oreovocz* pada Siklus II Pertemuan III

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis() pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Komentar
		Ya	Tidak	
I	Kegiatan Awal			
	Mengucapkan salam			Ya, guru mengucapkan salam dengan baik
	Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi murid			Ya sudah memunculkan motivasi murid dengan baik
	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/ prasyarat			Ya sudah mengaitkan materi sebelumnya dengan baik
II.	Kegiatan Inti			
	Membagi murid kedalam kelompok kecil			Ya sudah merata tingkat prestasinya sehingga ada kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok			Ya guru sudah melaksanakan bimbingan dengan baik
	Menjelaskan materi awal sebelum kerja kelompok			Ya sudah menjelaskan materi walaupun belum optimal
	Memberi tugas tiap kelompok			Ya setiap kelompok dengan materi yang sama
	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			Ya sudah melaksanakan dengan baik
	Membimbing murid mempersentaskan hasil diskusi kelompok			Ya sudah melaksanakan dengan baik
	Mendorong partisipasi aktif murid			Ya sudah dilaksanakan dengan baik
	Memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan			Ya sudah dilaksanakan dengan baik

	Memeriksa hasil kegiatan kelompok murid			Belum terlaksana dengan baik
	Memberi evaluasi setiap individu			Ya sudah terlaksana dengan baik
	Memberikan penghargaan kepada kelompok kepada kelompok yang memiliki poin tertinggi			Ya sudah terlaksana dengan baik
III.	Penutup			
	Membimbing murid membuat kesimpulan dan rangkuman			Ya guru sudah membimbing murid dengan baik
	Memberikan pesan-pesan moral			Ya sudah dilakukan dengan tepat
IV	Pengelolaan waktu			Ya sudah baik

Observer

Syamsuriyadi Nur, S. Pd

Nip:

